

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa. Melalui proses belajar mengajar siswa akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik. Agar hal tersebut dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan suasana belajar mengajar yang kondusif bagi siswa, dalam pelaksanaan belajar mengajar guru hendaklah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar.

Dalam pembelajaran ada berbagai macam mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena dalam pembelajaran ini lebih meningkatkan dalam percobaan.pada pembelajaran IPA merupakan bentuk sederhana dari aspek sains sebagai proses yaitu melakukan kegiatan ilmiah sehingga membangkitkan motivasi siswa.

Oleh sebab itu, sikap ilmiah dalam melaksanakan percobaan pada proses pembelajaran menjadi syarat mutlak yang harus diketahui dan dimiliki oleh siswa. tetapi pada kenyataanya pembelajaran IPA tidaklah mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga banyak kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan Wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IV permasalahan yang timbul di SDN 2 Sukamulya dalam proses pembelajaran IPA masih menggunakan cara pembelajaran konvensional yaitu yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan jadi dalam pembelajaran IPA belum tercapai secara optimal tidak melibatkan siswa aktif.

Pada materi sifat-sifat cahaya murid harus lebih aktif dengan menggunakan alat peraga tetapi ketika pembelajaran berlangsung siswa hanya berfokus pada guru yang sedang melakukan percobaan untuk membuktikan materi sifat-sifat cahaya sedangkan siswa tidak terlibat dalam percobaan sehingga siswa ada yang menanggapi ada yang tidak.

Dalam pembelajaran IPA di perlukan setiap konsep yang abstrak yang harus dipahami oleh siswa sehingga melekat dalam pola pikir dan tindakanya. sedangkanguru masih memberikan kegiatan pembelajaran yang masih dominan jadi siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan, siswa lebih cepat bosan dan informasi yang disampaikan sulit diserap oleh siswa karena kurangnya perlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan merupakan salah satu hal yang perlu diperbaharui akibatnya pembelajaran yang diperoleh siswa kurang memuaskan, hal ini juga bertentangan dengan harapan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga prestasi belajar kognitif siswa menurun dan nilai pada saat pembelajaran IPA setiap siswa nilai nya pas kkm yaitu 70 karena kurangnya pemahaman.

Dengan permasalahan ini dapat mengubah pembelajaran konvensional yang biasa digunakan dengan model pembelajaran yang dapat mendukung aktifitas siswa dalam memahami suatu materi. Dengan memberikan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa yaitu Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan disertai dengan praktik menggunakan alat peraga.

Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini siswa dapat bekerja secara berkelompok dan juga melakukan eksperimen sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dengan penerapan cara tersebut diharapkan siswa mampu membentuk sendiri pengetahuannya dan meningkatkan kualitas proses belajar siswa dan prestasi belajar menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat memberikan inspirasi untuk mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran IPA melalui penelitian eksperimen dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV SDN 2 Sukamulya.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA kurang menarik karena cenderung menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Keterbatasan alat peraga sehingga siswa kurang aktif.
3. Kurang memaksimalkan model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.
4. Rendahnya prestasi belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk membatasi masalah dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah:

1. Rendahnya prestasi belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya.

2. Penelitian ini hanya diajukan pada siswa kelas IV SDN 2 Sukamulya.
3. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk melihat pengaruh prestasi belajar kelas IV mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di SDN 2 Sukamulya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahan peneliti adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap prestasi belajar materi sifat-sifat cahaya kelas IV SDN 2 Sukamulya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap prestasi belajar materi sifat-sifat cahaya kelas IV SDN 2 Sukamulya

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan peran aktif guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dikelas IV SDN 2 Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat Praktis

Adapun sasaran manfaat penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPA serta melatih siswa untuk kerja sama dan bertanggung jawab dalam berkelompok menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sehingga adanya minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep yang di pelajari pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk menambah inovasi tentang model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif model pembelajaran IPA khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, kegiatan mengajar guru akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan pendidikan sekolah yang lebih baik, dengan memberi masukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran.